

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbing bibir dan langit-langit merupakan salah satu malformasi orofasial yang paling sering terjadi dan meliputi *isolated cleft lip*, *cleft lip with cleft palate*, dan *isolated cleft palate*.¹ *Cleft lip* atau bibir sumbing didefinisikan sebagai gagalnya menyatu prosesus frontonasal dan maksila, sehingga terbentuk celah dengan luas yang bervariasi melalui bibir, alveolus, dan dasar hidung. *Cleft palate* atau celah langit-langit didefinisikan sebagai kegagalan penyatuan rak palatal dari prosesus rahang atas, yang mengakibatkan celah langit-langit keras dan/atau lunak. *Cleft lip and palate* adalah kondisi dimana *cleft lip* dan *cleft palate* terjadi secara bersamaan.²

Sumbing bibir dan langit-langit adalah salah satu malformasi kongenital yang paling umum, dimana prevalensi global dari *cleft lip and/or palate* (CL/P) yakni 1 per 700 kelahiran. Prevalensi CL/P dipengaruhi oleh faktor etnis, ras, geografis, maupun jenis kelamin. Prevalensi kejadian *cleft lip and palate* paling tinggi dibandingkan *isolated cleft lip* maupun *isolated cleft palate*.^{2,3}

Secara embriologi, pembentukan bibir dan langit-langit terdiri dari sekumpulan proses yang melibatkan berbagai *cell signaling molecules*. Disfungsi sepanjang *pathway* ini akan mengakibatkan terbentuknya celah orofasial yang dapat dipicu oleh beberapa faktor.⁴ Terjadinya CL/P dikaitkan dengan beberapa faktor lingkungan dan genetik. Faktor-faktor risiko ini termasuk usia ibu lanjut, merokok, konsumsi alkohol, diabetes mellitus tipe I, dan kekurangan vitamin seperti asam folat. Selain itu, penggunaan beberapa obat yang dianggap teratogenik seperti asam valproat, antikonvulsan, derivat asam retinoid, thalidomide, dan fenitoin juga berkontribusi terhadap kejadian CL/P.⁵

CL/P dapat mengakibatkan beberapa masalah seperti gangguan menyusui, terhambatnya tumbuh kembang, hambatan bicara, tuli, deformitas wajah, maloklusi, serta masalah psikologis yang parah. Maka dari itu, CL/P perlu ditatalaksana pada waktu dan usia yang tepat. Tatalaksana CL/P dilakukan untuk

mencapai penampilan wajah, proses *feeding*, dan cara berbicara yang normal sehingga dapat memaksimalkan *quality of life* (QOL) anak baik dari segi fungsional maupun estetika. Penatalaksanaan CL/P melibatkan pendekatan multidisiplin.^{2,6}

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa CL/P merupakan malformasi kongenital yang paling sering terjadi dengan prevalensi yang bervariasi berdasarkan berbagai faktor. CL/P juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko. Data prevalensi maupun distribusi jenis CL/P di Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Barat yang peneliti temukan masih belum banyak. Penelitian menyangkut paparan faktor risiko pada pasien CL/P di Indonesia maupun Sumatera Barat juga masih belum banyak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2018-2021. Dipilihnya RSUP Dr. M. Djamil Padang dikarenakan rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang dan faktor risikonya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang menurut klasifikasi setelah didiagnosis oleh dokter bedah plastik.
2. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang menurut lateralitas.
3. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M.

- Djamil Padang menurut derajat.
4. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang menurut jenis kelamin.
 5. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang menurut usia saat ditatalaksana.
 6. Mengetahui karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang menurut daerah tempat tinggal pasien.
 7. Mengetahui faktor risiko yang terdapat pada pasien sumbing bibir dan langit-langit di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang kedokteran terutama mengenai karakteristik pasien sumbing bibir dan langit-langit.

1.4.2 Institusi

1. Data di penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi institusi pemerintah maupun non-pemerintah mengenai kejadian sumbing bibir dan langit-langit di Sumatera Barat.
2. Dapat dijadikan sumber referensi bagi institusi pemerintah maupun non-pemerintah mengenai karakteristik sumbing bibir dan langit-langit di RSUP dr. M. Djamil Padang.

1.4.3 Masyarakat

Informasi di penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik sumbing bibir dan langit-langit, termasuk faktor risiko, dengan harapan kejadian CL/P dapat ditekan.